

Pengaruh Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah

Azizah Cahyatul

Universitas Negeri Padang

cahyatula@gmail.com

Restika Sari

Universitas Negeri Padang

restikasari722@gmail.com

Tika Dwi Astari

Universitas Negeri Padang

tikadwiastari6@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Raya Cengkeh No.10, Cangkeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25159

Korespondensi Penulis : cahyatula@gmail.com

Abstract. *You really need to pay attention to beginning reading because if basic learning is not strong or solid, it will cause difficulties when reading properly. This article describes the results of using the spelling method in improving beginning reading skills in lower grade students. This research uses qualitative research methods obtained from literature studies. According to several literature and research conducted regarding the use of spelling methods, there has been an increase in students' initial reading abilities, especially in lower grades. The use of the spelling method can be said to be very successful in improving students' initial reading abilities.*

Keywords: *Beginning Reading, Spelling Method*

Abstrak. Membaca permulaan benar-benar harus diperhatikan karena jika pembelajaran dasar saja sudah tidak kuat atau kokoh, maka akan menyebabkan kesulitan pada saat membaca yang memadai. Tulisan ini memaparkan hasil penggunaan metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diperoleh dari studi literatur. Menurut beberapa literatur dan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan metode eja, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa terkhususnya di kelas rendah. Penggunaan metode eja dapat dikatakan sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Metode Eja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi generasi muda baik itu remaja maupun anak-anak sebagai penerus bangsa. Pendidikan salah satu sektor pembangunan yang dapat menentukan perkembangan dan kemajuan manusia, baik masyarakat, bangsa maupun individu dan diharapkan dapat membagikan sejumlah potensi dari setiap individu agar menjadi warga yang berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan diartikan

sebagai suatu latihan mental, moral, fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi dan menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Pendidikan adalah suatu hal yang berpengaruh dalam perkembangan dan kehidupan suatu masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mampu membangun kreativitas serta kemandirian bangsa.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya pendidikan ini diharapkan bisa memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adanya pendidikan, diharapkan generasi muda mempunyai modal utama dalam menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki wawasan dan keterampilan yang mampu bersaing dengan dunia internasional. Dimana negara kita telah berada di era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menguasai dan berkembang di bidang ilmu pengetahuan teknologi serta bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam hal ini, dibutuhkan peran para pendidik yang aktif mampu menguasai sekurangnya alat-alat yang murah dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena pendidik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Pendidik juga dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Seorang pendidik juga harus bisa mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, alat peraga yang akan digunakan, mempelajari keadaan peserta didik, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didik serta bisa menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Karena potensi yang dimiliki oleh peserta didik dimulai dari tingkat Sekolah Dasar maka pembelajaran yang diharapkan bisa berjalan secara ideal mungkin terutama pada kelas rendah sebagai dasar pengembangan kemampuan yang dimiliki anak untuk menuju ketahap

berikutnya. Mata pelajaran yang penting diajarkan yaitu Bahasa Indonesia, karena bahasa ini digunakan sebagai sarana adalah berkomunikasi antar sesama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Seseorang akan bisa bercerita setelah ia mendengar dan membaca suatu hal dari berbagai sumber, menulis pun juga begitu tidak lepas dari pengaruh keterampilan bahasa lainnya. Dimana keempat keterampilan tersebut harus saling berkesinambungan satu sama lainnya.

Adapun membaca merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena dengan membaca individu tersebut akan dapat mengetahui suatu wawasan atau informasi baru yang didapatkan dari berbagai informan, baik itu orang lain, buku, koran, surat, majalah dan lain sebagainya. Akan tetapi sering terdapat berbagai macam masalah yang timbul pada tingkat SD berupa kesalahan mengenai kata, huruf, kalimat yang dapat dilihat dari bunyi pengucapan suatu bacaan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, dengan membaca dapat menjadi sebuah pedoman bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan interaktifnya. Terutama pada membaca permulaan kemampuan membaca yang didapatkan pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap membaca lanjutan. Dimana membaca permulaan ini harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik, sebab jika pembelajaran dasar saja sudah tidak kuat atau kokoh, maka akan menyebabkan kesulitan pada saat membaca yang memadai.

Oleh sebab itu, Pendidik harus berusaha sehingga bisa memberikan dasar kemampuan yang memadai kepada peserta didik. Jika pembelajaran membaca harus dilakukan dengan latihan berulang-ulang dan bimbingan yang intensif, maka kemampuan anak dalam membaca akan maksimal. Untuk mencapai hal tersebut guru hendaknya mampu merancang pembelajaran yang mampu menangani kesulitan membaca yang dialami anak.

Salah satu faktor yang dapat menentukan suatu keberhasilan belajar adalah cara pendidik dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai macam cara atau metode lain yang diberikan kepada peserta didik agar bisa meningkatkan kemampuan keterampilan membaca peserta didik. Salah satu cara dalam menganalisis keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode eja.

Dalam pendekatan harfiah, metode eja artinya membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkaikan dalam suku kata. Metode eja adalah metode yang dimulai dari huruf. Langkah-langkah pembelajaran metode eja; Pertama, peserta didik diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf, kemudian membaca lambang dari tiap-tiap huruf. Kedua, peserta didik mengenali lambang dan bunyi tiap-tiap huruf, maka huruf-huruf itu di rangkai menjadi suku kata. Ketiga, peserta didik diajarkan merangkai suku kata menjadi kata. Keempat, peserta didik mampu membunyikan beberapa suku kata, dan peserta didik dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata. Kelima, peserta didik dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata.

Adapun kelebihan dari metode eja yaitu peserta didik wajib untuk mengetahui lambang huruf sehingga peserta didik cepat hafal fonem dan langsung mengetahui bunyi dari setiap huruf. Alasan lain peneliti menggunakan metode eja dalam membaca permulaan ini adalah kesesuaian dalam melatih kesulitan membaca peserta didik dalam membaca permulaan karena peserta didik akan terlebih dahulu diajak mengenal bunyi, kemudian digabung menjadi suku kata. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk meneliti terkait penggunaan metode eja khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi anak pada kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang penerapan metode eja dalam membaca permulaan siswa kelas rendah dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum mampu menguasai kemampuan membaca permulaan. Menurut Sugiyono (dalam Aprilentina; 2020) menyatakan bahwa metode kualitatif ini adalah metode interpretative karena data dari hasil penelitiannya bersesuaian dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Adapun menurut Arikunto (dalam Aprilentina; 2020) berpendapat bahwa metode ini merupakan salah satu cara yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data hasil telitiannya. Dimana dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data serta mampu menjawab serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Metode penelitian ini dimanfaatkan dalam penulisan tesis yaitu studi literatur dengan cara memahami dan meneliti dokumen, buku, serta sumber tertulis yang relevan dalam mendukung

peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan memanfaatkan metode eja. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, dimana membutuhkan proses pengumpulan jurnal dan artikel baik nasional maupun internasional sebagai data yang akan dibahas atau diteliti. Adapun tempat pengumpulan data yang dimanfaatkan yaitu studi keputusan sebagai salah satu alternative dalam mencari data yang akan dibahas.

Setelah peneliti menemukan berbagai data yang akan digunakan sebagai rujukan, maka peneliti akan melakukan beberapa tahapan dalam menganalisisnya yaitu:

1. Reduksi Data

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang digunakan dalam mengelompokkan data. Menurut Afifuddi dan Sabeni (dalam Aprilentina; 2020) memaparkan bahwa data dikelompokkan ke dalam satuan kategori, satuan uraian dasar dan satuan pola, dimana dalam pengelompokkannya dibutuhkan coding atau pengkodean data.

2. Display Data

Tahap yang dilakukan setelah reduksi data yaitu dengan menampilkan data atau sering juga disebut sebagai display data, dengan penampilan data ini maka dapat mempermudah dalam mengetahui hasil penelitian yang akan diteliti.

3. Content analysis

Atau sering disebut dengan analisis isi ini sering dimanfaatkan dalam mengungkapkan keberhasilan metode eja dalam peningkatan hasil membaca permulaan. Analisis ini bisa dimanfaatkan bagi seluruh penelitian sosial, dimana jika menggunakan analisis ini jika memenuhi syarat berikut.

- a. Data yang diambil berdasarkan hasil dokumentasi berupa buku, surat kabar, rekaman dan naskah.
- b. Memiliki kerangka tertentu yang menjelaskan metode pendekatan terhadap data yang akan diteliti
- c. Adanya kemampuan yang dimiliki peneliti dalam pengolahan data atau bahan yang telah dikumpulkan

Demikianlah alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini berdasarkan kajian tekstual yang telah tersedia dan dilakukan analisis terhadap peningkatan penggunaan metode eja terhadap membaca permulaan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian literatur, hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan metode eja berfungsi untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Berikut artikel yang digunakan sebagai sampel penelitian pada kajian studi literatur.

Tabel 1. Pemetaan Literatur Artikel Ilmiah Metode Eja

| No. | Studi | Tipe Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------|---|--|-------------------------|
| 1. | Monica Devi Karmila. (2018) | Kuantitatif | Meningkat |
| 2. | Annis Az'zah Wijayanti, Devi Wahyu Ertanti dan Zuhkhriyan Zakaria. (2023) | Kualitatif | Meningkat |
| 3. | Okta Fesia Ningsih dan Yarmis Hasan. (2019) | Metode eksperimen yaitu SSR (Kuantitatif) | Meningkat |
| 4. | Manna Kholilah, Sapri1 dan Riris Nurkholidah Rambe. (2023) | Kuantitatif | Meningkat |
| 5. | Yohana, Syamsiati, Endang Uliyanti (2015) | Deskriptif (Kuantitatif) | Meningkat |
| 6. | Endang Ibrahim dan Iwan Irawan (2021) | Penelitian Tindakan Kelas (Kualitatif) | Meningkat |
| 7. | Astri Nur Islamy dan Ucu Siti Aminah. (2023) | Kualitatif | Meningkat |
| 8. | Resta Melia Anita, Dessy Wardiah dan Aldora Pratama. (2023) | Metode struktural analitik sintetik/SAS (Kualitatif) | Meningkat |
| 9. | Nadila Sabrin (2024) | Metode atau pendekatan kepastakaan (library research). | Meningkat |
| 10 | Nurul Fauziah dan Sujarwo. (2023) | Kuantitatif | Meningkat |
| 11. | Dila Agustina dan Sisri Wahyuni. (2023) | Metode atau pendekatan kepastakaan (library research). | Meningkat |
| 12. | Abigael Keisnamy Lebang dan Roberto Salu Situru. (2016) | Penelitian Tindakan Kelas (Kualitatif) | Meningkat |

Kajian literatur tentang penggunaan metode eja dilakukan pada 12 artikel di atas. Berdasarkan hasil penelitian 12 artikel menunjukkan bahwa penggunaan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode eja meningkat dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode lain.

Kajian literatur di atas merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode eja. Berdasarkan 12 artikel ilmiah di atas kemampuan membaca permulaan dan metode eja, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa metode eja menjadikan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga kemampuan membaca permulaan siswa meningkat. Metode eja sangat membantu dalam proses pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam artikel yang telah dipaparkan di atas, Monica menyimpulkan bahwa penggunaan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penggunaan metode ini secara keseluruhan memberikan dampak positif dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di sekolah dasar inklusi. Yang mana ini dilihat dari peningkatan pada subjek saat intervensi dilakukan pada membaca permulaan dan juga adanya hasil pengolahan Analisa data yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan membaca permulaan. Proses belajar menggunakan metode eja selama intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik, yakni: 75%, 75%, 80%, 75%, 80%, 85%, 85%, sedangkan pada fase *baseline* yakni: 40%, 45%, 45%. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data diketahui tingkat *overlap* sebesar 0%, yang berarti semakin kecil persentase *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh intervensi terhadap *target behavior*.

Annis, dkk menemukan bahwa penggunaan metode eja yang diterapkan pada siswa kelas rendah MI PGRI Imam Bonjol meningkatkan kemampuan membaca permulaan para siswa dimana dilakukan dengan guru menentukan media yang digunakan, dalam les membaca, menentukan perencanaan kegiatan les membaca dengan metode eja, melaksanakan les membaca dengan metode eja, dan mengevaluasi penerapan les membaca dengan metode eja.

Okta dan Yarmis menemukan bahwa melalui metode Eja bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang. Yang mana pengamatan yang penulis lakukan dalam kondisi baseline (A) adalah lima kali pertemuan, dan dalam kondisi intervensi (B) sebanyak tujuh kali pertemuan. Dari hasil data yang diperoleh penulis pada kondisi baseline menunjukkan kemampuan anak masih

rendah. Sedangkan pada kondisi intervensi, data yang diperoleh cenderung meningkat dan anak bisa menyelesaikan semua indikator kemampuan yang sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

Manna dan Riris menemukan bahwa Metode Eja dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penerapan Metode Eja adalah 72,79 dengan selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar 42,5. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan metode konvensional adalah 72,16 dengan selisih nilai pretest dan posttest kelas kontrol sebesar 45,4. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Eja lebih baik daripada metode konvensional serta terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 138 Sabajior Kec. Panyabungan Barat.

Yohana, dkk mengemukakan melalui Metode Eja juga terjadi peningkatan hasil kemampuan siswa membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kemampuan siswa membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode eja dikategorikan tuntas berdasarkan jumlah siswa yang nilainya diatas KKM yang sudah ditentukan.

Endang dan Iwan mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sirongo-Folaraha Kota Tidore Kepulauan. Yang mana dilihat dari hasil beberapa tindakan yang dilakukan. Pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan mencapai 66% dan kemampuan siswa membaca secara klasikal 54%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan daya serap kemampuan membaca permulaan mencapai 2.181% sedangkan kemampuan membaca secara klasikal 95%.

Astri dan Ucu mengemukakan bahwa penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda kota Tasikmalaya. Yang mana pada saat penerapan metode eja, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Mereka mampu mengidentifikasi dan membaca suku kata, kata-kata, serta kalimat-kalimat sederhana dengan lebih lancar dan akurat. Selanjutnya penggunaan metode eja membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam membaca suku kata dan kata-kata sederhana.

Hasil analisis data pada studi literatur tentang penggunaan metode eja pada kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan

membaca permulaan siswa menggunakan metode eja. Dari 12 jurnal relevan di atas didapat bahwa penggunaan metode eja berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa khususnya pada kelas rendah.

KESIMPULAN

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode eja ini mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan metode eja perlu dikembangkan sebagai inovasi dalam pembelajaran pemahaman teks bacaan. Penggunaan metode eja pada kemampuan membaca permulaan siswa memberikan visualisasi dan gambaran yang konkrit bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anita, R. M., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9877-9888.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Miftahulkhairah, A. & Jatu, W. W. (2020). Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173-182
- Ibrahim, E., & Irawan, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sirongo-Folaraha Kota Tidore Kepulauan. *JURNAL DODOTO*, 2(02), 19-27.
- Islamy, A. N. (2023). Penerapan Metode Eja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. *Asatidzuna| Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144-156.
- Karmila, M. D. (2018). Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas I di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 7(7), 676-684.
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787-2794.
- Lebang, A. K., & Situru, R. S. (2016). Penerapan Metode Eja Melalui Model *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 65-74.

- Ningsih, O. F., & Hasan, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 110-115.
- Nurul Fauziah, S. (2023). Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri No 104265 Lestari Dadi. *ALACRITY: Journal of Education*, 44-53.
- Sabrin, N., & Ernawati, N. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA di Kelas Rendah. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 124-133.
- StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.
- Uliyanti, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Eja Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12).
- Wahyuni, S., & Agustina, D. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Eja Berdasarkan Jurnal Cendekia Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 07 Sikabu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(1).
- Wijayanti, A. A. Z., Ertanti, D. W., & Zakaria, Z. (2023). Penerapan Metode Eja dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 12-23.